

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran kunci dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran dimana memiliki peranan penting yaitu untuk menambah pengetahuan, tingkah laku, pengembangan potensi serta keterampilan ke arah yang lebih baik. Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 yang merumuskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan. Oleh sebab itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Di dalam kurikulum 2006 disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP, dimana IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2006 memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Kenyataan di sekolah khususnya siswa kelas V SD Negeri 104233 Bandar labuhan, Tanjung morawa berdasarkan hasil ujian Mid semester dalam mata pelajaran IPS yang diselenggarakan pada tanggal 14 Oktober 2012 menunjukkan hasil belajar sangat rendah dimana hanya 9 dari 32 siswa atau sekitar 28,12% yang berhasil di atas KKM. Peneliti mengamati selama Program Pengalaman Lapangan(PPL) pada bulan September-Desember 2012 terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yaitu : Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Banyak siswa yang tidak antusias terhadap mata pelajaran IPS, karena penyajiannya yang selalu monoton. Dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS guru lebih menekankan pada model belajar konvensional yang lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga kurang mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di dalam kelas masih berpusat pada guru sehingga siswa hanya

menjadi objek pembelajaran, guru asyik menjelaskan materi pelajaran sementara itu siswa di bangku juga asyik dengan kegiatannya sendiri melamun, mengobrol bahkan mengantuk. Dalam menyampaikan pelajaran guru menyampaikannya secara klasikal dimana siswa dianggap memiliki kemampuan yang sama. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar, didalam kelas peneliti melihat selama proses pengalaman lapangan pada bulan September-Desember 2012 guru kelas tidak memanfaatkan media didalam kelas secara efektif, kurangnya minat siswa dalam membaca buku pelajaran, hal ini dapat dilihat dari keadaan siswa, dimana ketika peneliti memberi pertanyaan tentang apa yang akan dipelajari serta siapa saja yang membaca buku pelajaran IPS pada pagi hari tidak ada satupun siswa yang membaca buku pada malamnya. Masalah ini peneliti dapatkan ketika mengajar IPS sewaktu program pengalaman lapangan.

Kondisi di atas jelas tidak mendorong pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga tidak optimal. Untuk itu peneliti mengemukakan alternatif solusi yang memungkinkan mengatasi masalah tersebut yaitu: 1) penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, 2) penggunaan metode pembelajaran yang variatif, 3) pemanfaatan media dalam proses pembelajaran, 4) Pengorganisasian materi secara menarik, 5) Pemanfaatan sumber belajar yang relevan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih solusi yang pertama yaitu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang merupakan model pembelajaran secara berkelompok dimana siswa yang lebih

mampu membantu siswa yang kurang mampu dalam satu kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan. Dalam model ini, diterapkan bimbingan antara teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang lemah. Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah dapat terbantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), siswa saling membantu dan saling memiliki ketergantungan secara positif, bertukar pikiran, saling memberi dorongan untuk maju. Model ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual, dimana hasil belajar individual dibawa ke kelompok untuk di bahas oleh semua anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Di Kelas V SD Negeri 104233 Bandar Labuhan T.A 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Model pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Penyampaian pelajaran secara klasikal dimana siswa dianggap memiliki kemampuan yang sama.
5. Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran.
6. Siswa kurang berminat dalam membaca buku pelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada materi pokok perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 104233 Bandar Labuhan Tanjung Morawa T.A 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS pada pada materi pokok perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 104233 Bandar Labuhan T.A 2012/2013?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada materi pokok

perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 104233 Bandar Labuhan T.A 2012/2013.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Dapat melatih kerja sama, memiliki pengalaman berkelompok, meningkatkan semangat belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam proses pembelajaran.